



Pelatihan In House Training (IHT) Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Merdeka di SDN Larangan Kembaran Kabupaten Banyumas

Abdul Azis^{1*}, Dwi Krisbiantoro², Riyanto³, Agung Prasetyo⁴, Banu Dwi Putranto⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, 53123

E-mail*: abdazis9@amikompurwokerto.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.1051>

Info Artikel:

Diterima :
31-10-2022

Diperbaiki :
23-11-2022

Disetujui :
23-11-2022

Kata Kunci: IHT, Guru,
Kurikulum

Abstrak: Penyusunan perangkat pembelajaran perlu dilakukan oleh setiap guru agar siswa dan kualitas mutu pendidikan dapat terjamin dan sesuai dengan capaian pembelajaran nantinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta menyusun kurikulum merdeka. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan praktik langsung dalam pembuatan perangkat pembelajaran diantaranya canva, filmora dan google drive. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah guru mampu membuat perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada dan mengemasnya agar menarik para siswa, berdasarkan hasil survey kepuasan pelatihan ini guru menyatakan puas dan terbantu dengan nilai 95 % artinya kegiatan seperti ini dapat terus dilanjutkan dengan materi yang berbeda untuk kedepannya.

Abstract : *The preparation of learning tools needs to be carried out by each teacher so that students and the quality of education can be guaranteed and in accordance with learning achievements later. This community service activity is carried out with the aim of assisting teachers in developing learning tools and compiling an independent curriculum. The methods in this service activity are lectures and hands-on practice in making learning tools including Canva, Filmora and Google Drive. The result of this service is that the teacher is able to make learning tools by utilizing existing technology and packaging it to attract students, based on the results of this training satisfaction survey the teacher stated that he was satisfied and helped with a score of 95% meaning that activities like this can continue with different material to the future.*

Keywords: IHT, Teachers,
Curriculum

Pendahuluan

Undang undang (Noor 2018) sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pembelajaran merupakan proses hubungan siswa dengan pendidik dalam mempelajari materi pelajaran dalam sebuah lingkup pendidikan formal atau non formal. Dalam arti pembelajaran adalah proses belajar yang diciptakan pengajar menggunakan berbagai macam metode agar kreativitas berfikir siswa dapat meningkat. Tidak hanya itu, proses belajar diperlukan agar menaikkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru menjadi upaya menaikkan dominasi yang baik terhadap materi pelajaran.

Guru memegang peranan yang penting dalam kegiatan mengajar siswa untuk mempelajari dan menguasai isi pelajaran guna mencapai tujuan tertentu yaitu ranah aspek kognitif (Nazirwan 2019). Perubahan dalam bersikap siswa masuk kedalam aspek emosional dan keterampilan (aspek psikomotor) juga dapat berperan dalam pembentukan pembelajaran siswa. Pembelajaran merupakan proses kerjasama antara guru dengan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik menggunakan media pembelajaran sederhana maupun dengan memanfaatkan teknologi digital saat ini guna meningkatkan daya pikir dan kreativitas siswa didik (Taufiq Rohman, 2019) .

Perangkat media pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran semakin mudah dan siswa mampu mendapatkan gambaran ataupun contoh secara nyata (Eka Yuliafarini 2019). Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang terintegrasi, yaitu sebuah kurikulum yang menggabungkan antara *Skill, Theme, Concepts*, dan *Topic* baik pada bentuk *Within Single disciplines, Acrous several disciplines and Within and Acrous Learners* (Jeflin 2020). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang disusun terpadu menjadi suatu dengan konsep yang dapat dikatakan menjadi sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas pada peserta didik (Ita 2013).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang didesain dengan pola bentuk pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana isinya akan lebih optimal dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Ediyanto, Sunandar, and Iswahyudi 2021).

Berdasarkan kurikulum tersebut, para guru tentunya harus dapat secepat mungkin membuat perubahan dan pola pembelajaran agar target ataupun capaian

pembelajaran dapat tercapai dan tentunya siswa tidak merasa tertekan dengan banyaknya materi yang ada guru harus dapat membuat inovasi dalam bentuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara terhadap beberapa guru dan pihak kepala sekolah para guru di SDN Larangan kembaran belum cukup mampu dalam hal membuat media pembelajaran dan penyusunan kurikulum 2013 dan Merdeka. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada permasalahan yang ditemukan antara lain:

- a. Guru belum mampu dan siap dengan perubahan kurikulum merdeka
- b. Guru belum mampu dalam membuat berbagai macam inovasi pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.

Dengan melihat permasalahan tersebut maka perlu diadakan pelatihan ataupun pendampingan dalam membuat materi pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan *In House Training* (IHT) Untuk Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Merdeka di SDN Larangan Kembaran Kabupaten Banyumas dilakukan dengan dua cara yaitu ceramah dan praktikum langsung dengan peserta pelatihan. Adapun dalam kegiatan ceramah tim memberikan materi secara langsung dengan peserta terkait dengan kurikulum merdeka dan materi dalam membuat media pembelajaran selanjutnya untuk cara yang kedua yaitu metode praktik tim membagi kelompok pembicara menjadi 3 sesi sesuai dengan penguasaan materi dari masing-masing pembicara dengan harapan pada saat praktik nanti menjadi lebih terarah dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Pelaksanaan pengabdian ini dapat disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Berikut adalah penjelasan dari tiap-tiap kegiatan yang dilaksanakan:

a) Mulai

Pada tahap ini pengabdi dan tim melakukan persiapan kegiatan pengabdian dari perizinan dan lain-lain.

b) Analisa situasi

Tahapan ini dilakukan wawancara dan obeservasi terkait penyelenggaraan pendidikan dan kesulitan yang dijumpai saat pembelajaran dan penerapan kurikulum merdeka.

c) Identifikasi Masalah

Tahapan dimana tim menyimpulkan dan menentukan masalah pokok yang ditemui pada SD Negeri Larangan terkait dengan proses pembelajaran saat ini.

d) Pelaksanan Kegiatan

Pada tahapan ini tim menentukan kapan diselenggarakannya pelatihan berikut dengan peralatan dan tempat pelatihan akan dilaksanakan.

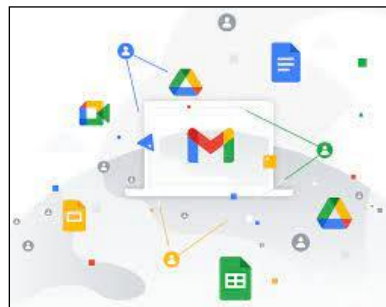
e) Evaluasi kegiatan

Untuk memastikan hasil kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan maka hal ini perlu dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan *In House Training* (IHT) Untuk Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN Larangan Kembaran Kabupaten Banyumas diawali dengan pembukaan oleh kepala dindik kembaran dan kepala sekolah SDN Larangan kembaran.

Hari pertama dalam pelatihan IHT adalah peserta di berikan penjelasan terkait dengan menggunakan akun google dengan melakukan praktik langsung menggunakan akun google dari kemdikbud dan akun google drive di buka untuk di aktifkan pada saat pelatihan dihari pertama. Fitur google drive disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Fitur Google Drive

Proses pelatihan google drive disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pelatihan Google Drive

Hari kedua dalam pelatihan IHT adalah peserta di berikan penjelasan terkait dengan materi menggunakan google meet untuk sarana pembelajaran jarak jauh, dan rapat pelatihan meet google untuk para guru adalah membuat rapat baru dan membuat jadwal rapat yang terjadwal secara online. Materi yang diajarkan adalah share screen layer dan share screen video atau file power point. Logo google meet disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Fitur Google meet

Proses pelatihan google meet disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Proses pelatihan Meet Google

Hari ketiga dalam pelatihan IHT adalah peserta di berikan penjelasan terkait dengan materi menggunakan Canva untuk membuat poster, banner dan pamflet untuk pengumuman di sekolah. Di dalam pelatihan canva semua guru membuat poster tentang ppdb siswa baru, setelah membuat poster para guru membuat pamflet yang akan di cetak dan di tempel di kelas untuk sarana pengetahuan para siswa. Logo fitur canva dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Fitur Canva

Proses pelatihan canva disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Proses pelatihan Canva

Hari keempat dalam pelatihan IHT adalah peserta di berikan penjelasan terkait dengan materi menggunakan Filmora untuk editing video, pelatihan ini dilakukan untuk menunjang sarana pembelajaran menggunakan media video yang telah dibuat oleh guru-guru di sekolah. Menambahkan video, merubah video, manambahkan suara, teks dan menambahkan komponen agar video terlihat lebih dinamis dan elegant. Fitur filmora dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Fitur Filmora

Proses pelatihan filmora disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Proses pelatihan Filmora

Saat pelatihan berlangsung saat praktikum dalam membuat media pembelajaran juga ada sesi tanya jawab yang dilakukan, hal ini agar suasana lebih hidup dan tidak membosankan peserta pelatihan. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi hingga diikuti oleh ketua Korwil Koordinator wilayah di SD Kec. Kembaran. Setelah kegiatan ini berakhir para peserta mendapatkan sertifikat pelatihan sebagai bukti mereka telah mengikuti pelatihan dengan baik.

Sebagai bahan evaluasi kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan dilakukan evaluasi kepada peserta pelatihan dengan cara membagikan kuesioner kepada 10 peserta dengan hasil peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan telah sesuai dan dapat menambah pengetahuan, mendapatkan hasil respon 10 % dengan menjawab Netral, 40 % memberikan jawaban dengan Setuju dan 50% memberikan jawaban Sangat Setuju.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan karena materi sangat dibutuhkan dalam membuat inovasi pembelajaran
2. Guru dapat membuat poster, akses google drive dan meet google untuk sarana pembelajaran siswa yang menarik
3. Materi pelatihan dapat membantu mewujudkan kurikulum merdeka belajar

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah Guru SDN Larangan Kembaran dan Segenap Guru yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Ediyanto, Ediyanto, Asep Sunandar, and Silvana Rahma Iswahyudi. 2021. "Pengembangan Kurikulum, Silabus Dan RPP Di Sekolah Inklusi: Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusi." *Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom* 1, no. 1 SE-Educational Book.
- Eka Yuliafarini, Febriana. 2019. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Numbered Heads Together (NHT) Menggunakan

- Model Four-D Materi Statistika." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.18156>.
- Ita, Bangkit. 2013. "Pengertian Kurikulum 2013." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9.
- Jeflin, Hairunisa. 2020. "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum." *Jurnal Pendidikan, Padang: Universitas Negeri Padang* 4.
- Nazirwan, Nazirwan. 2019. "Peran Guru Menurut Johann Heinrich Pestalozzi Dalam Menghadapi Digital Natives." *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2.
- Noor, Tajuddin. 2018. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1.
- Taufiq Rohman, S.Pd.I, M.Pd. 2019. "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli." *Psikologi Perkembangan*.